

BAB IV SIMPULAN

Pada akhir dari skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang didasarkan dari penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti, yaitu studi analisis deskriptif kualitatif mengenai analisis budaya Jepang *amae*, *on* dan *giri* dalam *Anime Doraemon Stand by Me*. Penulis menfokuskan analisisnya pada konsep *amae*, *on*, dan *giri* di dalam kehidupan masyarakat di Jepang dan mengadaptasi dari *Anime Doraemon Stand by Me*.

Analisis nilai budaya *amae* dalam *Anime Doraemon Stand by Me* banyak ditunjukkan oleh Nobita. Dalam *Anime Doraemon Stand by Me* banyak sekali adegan yang menunjukkan sikap *amae*. *Amae* sendiri adalah suatu konsep dari Jepang yang digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang ketika ingin dicintai, diperhatikan, dijaga, dan ketika seseorang secara tidak sadar ingin bergantung pada orang lain dengan arti ketundukan tertentu. Di dalam *Anime Doraemon Stand by Me*, ada jiwa *amae* yaitu suatu keinginan untuk mengadukan semua kesulitannya kepada orang yang ia percayai. *Amae* dapat dikatakan sebagai suatu perilaku kekanak-kanakan yang dilakukan oleh orang dewasa. *Amae* merupakan sebuah konsep utama yang bukan hanya digunakan untuk memahami struktur psikologis orang Jepang saja, melainkan dapat juga dikatakan sebagai sarana untuk memahami struktur masyarakat Jepang secara keseluruhan.

Analisis nilai budaya *on* juga ditunjukkan dalam *Anime Doraemon Stand by Me*. *On* adalah beban atau suatu utang, sesuatu yang harus dipikul seseorang sebaik mungkin. *On* juga menunjuk kepada utang psikologis maupun sosial yang dikenakan kepada seseorang atas penerimaan bantuan. Konsep dari *on* adalah sebuah bentuk moralitas orang Jepang dalam melakukan pertukaran *on* serta pertukaran sosial yang ada dalam masyarakat Jepang. Di dalam *Anime Doraemon Stand by Me*, masing-masing tokohnya menyadari akan *on* yang harus mereka bayarkan kepada satu dengan yang lainnya. Dapat dikatakan juga, *on* adalah sebuah bentuk balas budi yang harus dilakukan oleh penerima *on* sehingga,

penerima *on* harus membayar *on* tersebut bagaimanapun caranya, entah itu karena terpaksa atau bukan.

Analisis nilai budaya *giri* dalam *Anime Doraemon Stand by Me*. *Giri* adalah suatu bentuk balas budi yang dilakukan kepada dunia atau seseorang yang bukan keluarga karena sudah memberikan *giri* kepada penerima *giri*. Dapat dikatakan juga, *giri* adalah suatu kewajiban moral yang menjadi tanggungan seseorang kepada orang yang berstatus selain keluarga kandung sendiri. *Giri* akan muncul jika seseorang menerima *on*, yaitu utang yang harus dibayar kembali atau budi baik seseorang yang kita terima. Di dalam *Anime Doraemon Stand by Me*, masing-masing tokohnya menyadari akan *giri* yang harus mereka bayarkan kepada satu dengan yang lainnya. *Giri* yang mereka bayarkan bersifat terpaksa (*tsumetai giri*), tetapi semakin lama mereka bersama *giri* itu perlahan-lahan berubah menjadi sesuatu yang dilakukan dengan senang hati (*atatakai giri*).

Analisis dari *amae*, *on* dan *giri* pada tokoh di dalam *Anime Doraemon Stand by Me* ada pada Nobita dan Doraemon. Konsep *amae* ada pada Nobita yang sangat manja kepada Doraemon, Nobita selalu bergantung kepada Doraemon. Bukan hanya Nobita, Doraemon juga terlihat sangat bergantung dengan Sewashi. Konsep *on* sendiri banyak dilakukan dari Doraemon. Doraemon merasakan dirinya sudah menerima banyak *on* dari Sewashi dan berniat untuk membalasnya dengan membantu Nobita sedangkan Nobita juga membalas hal tersebut kepada Doraemon. Konsep *giri* banyak dilakukan oleh Doraemon. Doraemon membayar *girinya* kepada Sewashi dengan cara membantu Nobita, lalu Doraemon membantu Nobita menjalani hari-harinya agar dia dapat membayar *giri* kepada Sewashi. Nobita juga membayar *girinya* kepada Doraemon dengan cara belajar dengan giat dan berusaha sendiri tanpa bantuan Doraemon seperti apa yang Doraemon inginkan dari Nobita.